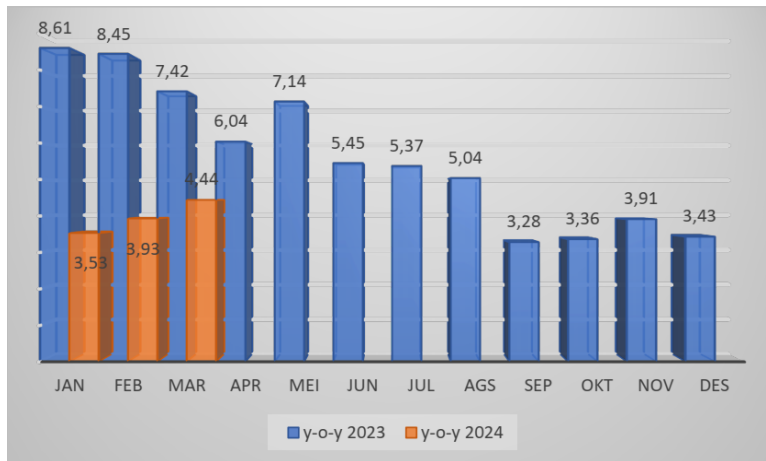


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Wonosobo sebesar 4,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,71
2. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 11,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,8 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,5 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,74 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,3 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,44 persen; kelompok transportasi sebesar 0,27 persen; Sedangkan Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi y-o-y sebesar 0,1 persen ; Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga juga mengalami deflasi y-o-y sebesar 0,87 persen.
3. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan Maret 2024 masing-masing sebesar 0,86 persen dan 1,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, beras, telur ayam ras, minyak goreng, kelapa, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, bawang merah, bawang putih, kacang panjang, gula pasir, pepaya, cabai rawit, tomat, sawi putih/pecay/pitsai, buncis, pisang, daun bawang, rempela hati ayam, ikan nila, jeruk sawi hijau, dan labu siam/jipang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai hijau, cabai merah, kentang, kangkung, ikan lele, dan sabun detergen bubuk.



5. Resiko kemungkinan yang akan dihadapi pada triwulan I bulan Maret tahun 2024, akan terjadi kenaikan tingkat inflasi yang cukup signifikan di Kabupaten Wonosobo dikarenakan masih tingginya curah hujan yang mengakibatkan adanya kegagalan panen serta meningkatnya harga jagung di tingkat peternak dan demand daging ayam ras, telur, beras yang terus meningkat. Selain itu, sehubungan dengan masuknya bulan Ramadhan mendekati Hari Raya Idul Fitri pasti permintaan di masyarakat akan semakin meningkat pasti berpengaruh pada kenaikan harga dan tingkat inflasi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: daging ayam ras, beras, telur ayam ras, minyak goreng, kelapa, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, bawang merah, bawang putih, kacang panjang, gula pasir, pepaya, cabai rawit, tomat, sawi putih/pecay/pitsai, buncis, pisang, daun bawang, rempela hati ayam, ikan nila, jeruk sawi hijau, dan labu siam/jipang. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai hijau, cabai merah, kentang, kangkung, ikan lele, dan sabun detergen bubuk

Hal ini disebabkan oleh, tingginya curah hujan di wilayah kabupaten wonosobo sehingga berdampak pada hasil panen yang tidak maksimal dan tingginya harga pakan di tingkat peternak yang mengakibatkan harga daging ayam ras dan telur semakin meningkat. Selain itu, beberapa permasalahan tersebut diiringi dengan peningkatan permintaan dari masyarakat yang bertepatan pada bulan Ramadhan dan menjelang Lebaran 2024

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Upaya yang sudah dilakukan oleh TPID Kabupaten Wonosobo :

1. Aktif dan selalu mengikuti pelaksanaan Rapat Koordinasi Inflasi Nasional bersama dengan menteri dalam negeri pada setiap hari Senin untuk mengetahui perkembangan terkait kebijakan pengendalian inflasi di daerah
2. Penguatan kelembagaan gapoktan petani yang mengalami kelangkaan dan kenaikan harga
3. Komunikasi dengan distributor luar daerah untuk menambah pasokan ke Wonosobo
4. Terus melaksanakan pemantauan harga barang pokok dan penting di pasar pasar wilayah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada hakekatnya, kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tidak akan berhasil dan efektif jika hanya dilakukan oleh TPID secara sepihak. Peran penyediaan komoditas bapokting dari daerah lain, apabila daerah kami mengalami kekurangan pasokan, juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Untuk itu, kami berupaya membangun sinergitas dan komunikasi yang baik dengan TPIP, TPID Provinsi Jawa Tengah, serta TPID dan distributor dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya peningkatan produksi pangan dan hortikultura dalam jangka panjang melalui perbaikan pola tanam, upaya peningkatan perbaikan kualitas jalan dan jembatan secara kontinyu, serta berbagai langkah penting lainnya dari berbagai Perangkat Daerah terkait dan TPID, kami upayakan guna mewujudkan 4 K (ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) secara lebih optimal.